

Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kebutuhan Kontrasepsi yang Tidak Terpenuhi (Unmet Need) di Provinsi Papua berdasarkan Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017 = Factors Affecting Unmet Need for Contraception in Papua: Analysis of 2017 Indonesia Demographic and Health Survey (IDHS)

Carissa Putri Moegandi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20529372&lokasi=lokal>

Abstrak

Latar belakang: Layanan kontrasepsi dalam program keluarga berencana merupakan bentuk pelayanan kesehatan reproduksi yang memiliki objektif dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI). AKI yang masih tinggi serta pemakaian kontrasepsi yang rendah di provinsi Papua menandakan taraf kesehatan reproduksi yang masih belum optimal. Meskipun demikian, pemilihan penggunaan kontrasepsi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis mengenai hubungan faktor-faktor sosiodemografis serta penggunaan media massa dan internet dengan kejadian unmet need kontrasepsi di provinsi Papua.

Metode: Desain penelitian ini berupa studi potong lintang menggunakan data sekunder dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017. Subjek penelitian ini adalah wanita usia subur dalam rentang 15-49 tahun yang berdomisili di Papua serta memiliki data kuesioner yang lengkap.

Unmet Need kontrasepsi didefinisikan sebagai perempuan yang fertil dan aktif secara seksual dengan keinginan untuk menunda atau mencegah kehamilan, tetapi tidak menggunakan kontrasepsi. Analisis data dilakukan dengan uji Chi-Square dikarenakan data bersifat kategorik serta dilanjutkan dengan analisis multivariat dengan regresi logistik.

Hasil: Terdapat 458 total subjek yang digunakan dalam penelitian ini. Faktor yang memiliki hubungan dengan kejadian unmet need kontrasepsi di Papua adalah tingkat pendidikan suami ($p < 0.001$), frekuensi membaca surat kabar/majalah ($p = 0.017$), frekuensi mendengar radio ($p = 0.027$), kepemilikan televisi ($p = 0.005$; OR = 0.443), frekuensi menonton televisi ($p = 0.005$), dan kepemilikan telepon seluler ($p < 0.001$; OR = 0.356).

Kesimpulan: Faktor yang berpengaruh dengan kejadian unmet need kontrasepsi di Papua adalah tingkat pendidikan suami, frekuensi membaca surat kabar/majalah, frekuensi mendengar radio, kepemilikan televisi, frekuensi menonton televisi, dan kepemilikan telepon seluler.

.....Introduction: Contraception in family planning program is one of the health care services delivered to lower the number of Maternal Mortality Rate (MMR). High MMR in Papua, Indonesia, reflected the need to optimize reproductive health care in the region. Despite that, the use of contraception itself is affected by numerous factors. This research aims to analyze sociodemographical factors and also the use of mass media and internet in affecting unmet need for contraception in Papua.

Method: This cross-sectional study used the secondary data obtained from 2017 Indonesia DHS (IDHS). Subjects in this study included all women of childbearing age (15-49 years old) in Papua with complete data from the survey. Unmet need for contraception was defined as fertile and sexually active women of childbearing age with the intention to postpone or limit their pregnancy without using any contraception method. Since all data were categorical, analysis were performed using Chi-Square test and logistic

regression.</p><p>

Result: A total of 458 subjects were included in this study. The factors that were found to affect unmet needs in Papua are husband's educational level, ($p < 0.001$), frequency of reading newspaper/magazine ($p = 0.017$), frequency of listening to radio ($p = 0.027$), television ownership ($p = 0.005$; OR = 0.443), frequency of watching television ($p = 0.005$), and mobile phone ownership ($p < 0.001$; OR = 0.356).

Conclusion: Factors which were found to affect unmet need for contraception in Papua are husband's educational level, frequency of reading newspaper/magazine, frequency of listening to radio, television ownership, frequency of watching television, and mobile phone ownership.